

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara ekonomi, Indonesia menempati urutan ke-16 negara terbesar di dunia karena memiliki wilayah yang luas dengan jumlah penduduk terbanyak nomor empat di dunia. Namun, dengan pendapatan per kapita \$4.900, hanya menempati urutan ke 126 di dunia, yang menunjukkan bahwa kekayaan masyarakat masih rendah. Rendahnya tingkat kesejahteraan penduduk negara tersebut tercermin dari jumlah penduduk miskin yang tinggi, yaitu sebanyak 28,55 juta jiwa atau 14%. Ditambah, sebanyak 63% penduduk miskin Indonesia yang berada di pedesaan dan sebagian besar adalah petani dan nelayan. Jumlah pengangguran tetap sekitar 7% dari total penduduk yang bekerja atau angkatan kerja. Dalam kondisi ini, bangsa Indonesia menghadapi banyak masalah mendasar seperti berbagai kesenjangan sosial dan ekonomi, kesenjangan antar daerah dan infrastruktur yang tidak merata.

Lapangan kerja yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya belum mampu untuk menampung seluruh angkatan kerja yang ada. Pendapatan yang memadai sangat diharapkan oleh masyarakat secara keseluruhan, karena dengan pendapatan yang cukup maka semua kebutuhan keluarga dapat terpenuhi (Syofyan : 2012). Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat permintaan tenaga kerja yang relatif tinggi dan kebutuhan investasi modal kecil. Menurut Afifah (2012), Usaha mikro, kecil menengah yang disingkat UMK

dapat memperluas kesempatan kerja, memberikan pelayanan ekonomi yang komprehensif kepada masyarakat, berperan dalam proses keadilan, dan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Usaha-usaha mandiri yang dijalankan oleh masyarakat kelas menengah ke bawah memiliki peran strategis dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, namun negara seolah mengabaikan keberadaan UMKM. Ada begitu banyak UMKM di Indonesia yang menghadapi kendala dalam mengembangkan usahanya yakni dalam hal mendapatkan pinjaman kredit perbankan, pembinaan, dan pemasaran produk.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan upaya mengatasi jumlah pengangguran, kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) telah diakui oleh berbagai pihak yang cukup besar dalam perekonomian nasional. Keinginan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi terbesar kelima di dunia tidak lepas dari peran yang dimainkan oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Banyak usaha kecil yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pendapatan mereka seperti perdagangan, peternakan, dan lain sebagainya. Namun perkembangan UMKM umumnya masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal bagi UMKM dan sulitnya UMKM mengakses sumber permodalan yang menghambat perkembangan usaha UMKM. Modal yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah sangat bergantung pada perputaran modal pribadi dan kinerja yang dicapai, beberapa di antaranya kurang efektif.

Perbankan merupakan lembaga yang memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Peran bank dan lembaga keuangan lainnya sangat penting dalam membantu usaha mikro yang berjuang untuk mengumpulkan dana. Tujuan bank untuk membiayai usaha mikro adalah untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi usaha mikro yang bergerak dalam kegiatan usaha produktif, untuk membantu usaha mikro yang terlibat dalam pembangunan sektor aktual dan mereka yang terlibat dalam pengurangan kemiskinan atau mitigasi dan perluasan kesempatan kerja, meningkatkan keberdayaan umat (Fitrizka: 2020). Oleh karena itu pemilik usaha kecil diharapkan dapat terbantu dengan pinjaman modal dari lembaga keuangan yang memberikan pinjaman khusus untuk mengatasi keterbatasan modal. Sebagaimana diketahui di atas bahwa UMKM merupakan salah satu solusi untuk mengurangi ketimpangan dan kesenjangan pendapatan masyarakat Indonesia, selain kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini mendorong pemerintah untuk terus menciptakan dan mendukung program pemberdayaan ekonomi berbasis kerakyatan.

Menghadapi tantangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada 5 November 2007. Kredit Usaha Rakyat adalah pinjaman atau pembiayaan untuk modal kerja atau investasi pada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi di bidang usaha yang produktif dan menguntungkan, namun belum bankable dan diterbitkan oleh perusahaan penjaminan. Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga telah terbukti berperan besar dalam pengembangan UMKM, membantu mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Jenis usaha yang dibiayai

KUR antara lain perdagangan, pertanian, telekomunikasi dan restoran, menurut (Anggraini, 2013) didalam Fauziah (2019).

KUR adalah kredit atau pembiayaan untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), yang diberikan dalam bentuk modal kerja dan investasi yang didukung oleh skema penjaminan usaha produktif. Menurut Semara (2013) dalam Kadju & Bendesa (2017), Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong perbankan memberikan pinjaman modal kepada UMKM dan koperasi. Kredit Usaha Rakyat bertujuan untuk mempercepat pengembangan kegiatan ekonomi di sektor riil dalam rangka pengurangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja.

Penerima KUR adalah individu/perorangan atau badan hukum yang melakukan usaha produktif, Adapun sumber dana untuk penyaluran KUR adalah 100% dari dana penyalur KUR. KUR memiliki manfaat cukup besar bagi perekonomian masyarakat dan bisnis perbankan. Keuntungan yang dihasilkan oleh pedagang biasa meningkat dengan adanya pemberian KUR. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif dan layak. Lembaga yang sering menawarkan pinjaman modal usaha yang disebut dengan kredit adalah bank, dimana bank sebagai suatu perusahaan yang harus memahami keinginan, selera dan berbagai kebutuhan. Lembaga keuangan (perbankan) yang menawarkan produk kredit. Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyediakan pembiayaan kepada UMKM, seperti KUR yaitu produk kredit bank dengan skala

mikro yang khusus pembiayaan sector Usaha Mikro Kecil Menengah. Dilihat dari sisi kelembagaann, maka sasaran KUR adalah UMKM sektor usaha yang diperbolehkan untuk memperoleh KUR adalah semua sektor usaha produktif (Aidil 2014).

Apabila suatu usaha yang sebelumnya produktif kemudian menjadi tidak produktif untuk kedepannya dianggap mengandung resiko terhadap pemberian pinjaman karena dapat menimbulkan adanya kredit macet, hal ini dikarenakan kurangnya pendapatan yang didapatkan oleh pelaku UMKM. Pinjaman yang diberikan terhadap kreditur yang tidak memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan yang dilakukan oleh bank maka akan menimbulkan permasalahan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang di dapat oleh bank. Maka bank perlu melakukan strategi khusus agar para debitur yang melakukan pinjaman tidak menimbulkan dampak yang merugikan bank itu sendiri. Dampak yang sangat fatal apabila terjadi kredit macet akan mempengaruhi kinerja bank dalam menetapkan anggaran kredit usaha rakyat untuk tahun berikutnya. Hal seperti ini tentu saja sering timbul dari kalangan pelaku UMKM yang terkadang belum mampu membayarkan sejumlah pinjaman kepada bank. Oleh karena itu pihak bank harus memiliki kebijakan dan strategi agar tidak timbul permasalahan kredit macet.

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, tidak hanya berarti bagi pertumbuhan di kota-kota besar tetapi berarti juga bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan, termasuk masyarakat di Desa Mappedeceng kecamatan mappedeceng kabupaten luwu utara. Ada banyak pelaku UMKM yang ingin mengembangkan

usahanya namun terkendala pada modal yang dimiliki sehingga banyak pelaku UMKM yang mengharapkan dana KUR sebagai penunjang peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi serta dapat mendukung bertambahnya pendapatan rumah tangga.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara (Studi Bank Bri Unit Masamba)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Mappedeceng Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah terkait dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas yaitu Untuk mengetahui apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Mappedeceng Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari Penelitian yang dilakukan diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini diharapkan sebagai media informasi bagi pihak lembaga keuangan yang menyalurkan dana KUR dalam mengambil keputusan agar penyaluran yang dilakukan dapat terlaksana secara efektif dan efisien bagi pelaku UMKM.

b. Bagi peneliti

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah kemampuan intelektual, mengembangkan wawasan berfikir, dan memperdalam pengetahuan tentang pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi media informasi untuk masyarakat yang ingin mengambil dana Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM.

1.4.2. Manfaat Praktis

Mengembangkan pola pikir yang sistematis dan dinamis bagi peneliti dalam membuat karya tulis ilmiah, dan Memberikan informasi untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang bagaimana pengambilan pinjaman dan pelayanan di Bank Rakyat Indonesia dan sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk

mengambil kebijakan terutama dalam pengembangan usaha dengan kredit usaha rakyat (KUR).

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan penelitian

Mengingat luasnya masalah yang ada maka penulis membatasi penelitian ini mulai dari lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Mappedeceng kecamatan mappedeceng kabupaten luwu utara dengan mengacu pada Seberapa besar pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa tersebut, peneliti membahas dan hanya menggali sebuah jawaban dari latar belakang yang telah dijelaskan peneliti agar penelitian ini tidak melebar sehingga peneliti dan pembaca bisa lebih memahami alur dari adanya penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan sebuah layanan kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah melalui perbankan kepada para Usaha Mikro Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKM-K) atau usaha yang feasible namun belum bankable. Maksudnya, usaha tersebut tetap memiliki potensi atau prospek usaha yang baik dan dapat mengembalikan pinjamannya. KUR sendiri meliputi berbagai macam bentuk usaha, terutama usaha-usaha yang bergerak di bidang usaha yang produktif seperti pertanian, perindustrian, perikanan dan kelautan, kehutanan hingga usaha jasa simpan pinjam. Semua bentuk usaha tersebut diharapkan dapat memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat.

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pemerintah yang memberikan akses pembiayaan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pembiayaan ini disalurkan melalui bank penyalur yang sudah ditentukan dengan pola penjaminan. Program ini bertujuan untuk memberikan support pada UMKM yang dinilai produktif namun masih membutuhkan suntikan modal agar lebih berkembang. Area yang dicakup oleh program ini adalah berbagai macam bentuk usaha baik itu pertanian, perindustrian, perikanan dan kelautan, kehutanan atau bahkan usaha jasa simpan pinjam.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat, pengertian KUR adalah “kredit atau pembiayaan kepada UMKM-K (Usaha Mikro, Kecil, Menengah-Koperasi) dalam

bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Sejatinya dana Kredit Usaha Rakyat yang disalurkan 100% berasal dari dana bank penyalur. Peran pemerintah adalah memberikan penjaminan. Oleh karena itu, UMKM yang mendapatkan akses KUR wajib melunasi KUR yang diterimanya dengan membayar cicilan sesuai besaran bunga dan jangka waktu yang disepakati.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif (Purwatiningsih: 2015). Jangka waktu kredit terbagi tiga, yaitu:

1. Kredit jangka pendek, berjangka waktu satu tahun.
2. Kredit jangka menengah, berjangka waktu antara satu tahun sampai dengan tiga tahun.
3. Kredit jangka panjang, berjangka waktu lebih dari tiga tahun. BRI Unit memberikan jangka waktu untuk pengembalian kredit berdasarkan jenis pinjaman.

2.1.1 Tujuan dan Manfaat Program Kredit Usaha Rakyat

Menurut Kadju & Bandesa (2017) Dalam melakukan pengembangan kegiatan program kredit usaha rakyat memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM dan koperasi.
2. Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM dan Koperasi kepada Lembaga Keuangan.

3. Sebagai upaya penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Pada dasarnya KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Adapun manfaat program kredit usaha rakyat bagi kegiatan usaha menurut Nugroho (2016 : 341) sebagai berikut :

1. Akseibilitas UMKM kepada Kredi Usaha Rakyat berpotensi meningkatkan kinerja usaha melalui ekspansi produksi untuk merespon peningkatan permintaan pasar.
2. Mengidentifikasi manfaat Kredit Usaha Rakyat bagi perkembangan usaha UMKM melalui beberapa indikator, seperti perubahan nilai aset, nilai produksi, dan keuntungan.
3. Meningkatkan rasa kepercayaan diri (self confident) UMKM dalam menjalankan bisnis, membantu mengatasi kekurangan modal serta memperluas jejaring bisnis dan pemasaran.

Adanya program KUR dari pemerintah melalui berbagai bank-bank nasional diharapkan adanya pendidikan perbankan maupun pemberdayaan ekonomi mikro kecil dan menengah bagi masyarakat golongan menengah kebawah. Target yang ingin dicapai melalui program pemberdayaan masyarakat dengan program KUR ini yakni semua kegiatan bisnis semua skala bisa mengakses permodalan. Dengan begitu semua arus perputaran barang dan jasa semakin lancar dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Manfaat KUR bagi UMKM-K adalah membantu pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya. Sementara bagi Pemerintah, manfaat KUR adalah tercapainya percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM-K dalam rangka penanggulangan/penegatasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi.

2.1.2 Jenis-Jenis Kredit Usaha Rakyat

KUR terdiri dari beberapa jenis yang disesuaikan dengan target penerimanya. Berikut jenis-jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR) :

1. KUR Mikro

KUR mikro adalah jenis kredit usaha rakyat yang diperuntukkan untuk usaha kecil berskala mikro. Besar pinjaman maksimal atau plafon kreditnya dibatasi hanya sampai Rp25 juta, namun bisa saja berbeda, tergantung dari kebijakan bank penyalurnya. Sasaran KUR Mikro adalah usaha kecil yang dinilai produktif dan prospektif dari sisi profit. Harapannya adalah si penerima dapat membayar cicilan kredit tepat waktu sesuai yang disepakati dengan pihak bank. Terkait waktu pelunasan dana pinjaman sendiri ada dua macam, yaitu tiga tahun untuk usaha kredit moda kerja dan lima tahun untuk usaha kredit investasi.

Tentunya ada beberapa syarat utama yang harus dipenuhi oleh para calon debitur (peminjam) agar aplikasinya disetujui dan memperoleh KUR Mikro. Beberapa syarat tersebut antara lain pelaku usaha harus serius dan benar dalam menjalankan usahanya di tiga bulan terakhir, pelaku usaha pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dibuktikan dengan sertifikat dan usaha yang dijalankan oleh calon debitur tersebut masuk kategori usaha yang produktif.

Penambahan dana berupa kredit modal kerja dan atau investasi dengan plafond sampai dengan 25 juta per debitur dengan rincian :

- a. Kredit modal kerja (kmk) jangka waktu maksimal 3 tahun
- b. Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan suku bunga/margin flat/anuitas yang setara.
- c. Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi
- d. Dalam hal skema pembayaran KUR mikro, penerima KUR dapat melakukan pembayaran pokok dan suku bnga/margin KUR mikro secara angsuran bekala adan/atau pembayaran sekaligus saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan antar penerima KUR dan penyalur KUR dengan memerhatikan kebutuhan skema pembiayaan masing-masing penerima.

2. KUR Retail

Segmen dari KUR Retail adalah usaha kelas menengah yang mampu membayar cicilan dan bunga flat atau anuitas. Dari segi target, KUR Mikro dan KUR Retail jelas berbeda, jadi maksimal pinjaman modalnya pun terpaut jauh yaitu mencapai Rp 500 juta. Selain maksimal pinjaman atau plafonnya yang tinggi, KUR Retail ini juga menawarkan jangka waktu pinjaman yang cenderung lebih lama, yaitu maksimal empat tahun untuk kredit pembiayaan modal kerja dan lima tahun untuk pembiayaan investasi

Sementara syarat yang dibutuhkan untuk pengajuan KUR Retail tidak jauh berbeda dengan syarat pada Kredit Mikro. Mungkin ada sedikit perbedaan, yaitu tuntutan agar peminjam memiliki agunan atau jaminan. Penempatan dana berupa kredit modal kerja dan atau investasi kepada debitur yang memiliki usaha

produktif dan layak dengan plafond 25 juta s.d 500 juta perdebitur dengan rincian:

- a. Kredit modal kerja (KMK) jangka waktu maksimal 4 tahun
- b. Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan suku bunga/ marjin flat/ anuitas yang serta.
- c. Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi agunan sesuai ketentuan pada saat pengajuan.
- d. Dalam hal skema pembayaran KUR kecil, penerima KUR dapat melakukan pembayaran pokok dan suku bunga/ marjin kecil secara angsuran berkala dan/atau pembayaran sekaligus saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan antara penerima KUR dan penyalur KUR dengan memperhatikan kebutuhan skema pembiayaan masing-masing penerima KUR.

3. KUR Tenaga Kerja Indonesia

KUR Tenaga Kerja Indonesia berbeda dari kedua jenis KUR sebelumnya. Bantuan permodalan yang diberikan pemerintah ini tidak menysasar pelaku usaha. Seperti namanya, KUR Tenaga Kerja Indonesia dibuat untuk para tenaga kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri. Tujuannya agar para TKI yang mau berangkat dan melakukan perjalanan ke luar negeri memiliki modal awal. Agar masyarakat bisa mendapatkan bantuan ini secara adil dan diterima dalam bentuk nyata, KUR TKI didesain dengan struktur khusus untuk pemerataan alokasi, stabilisasi dan distribusinya.

Masalah nominal, para calon TKI yang disetujui untuk mendapat KUR, akan menerima pinjaman modal maksimal hingga Rp25 juta dengan suku bunga

7% per tahun. Sedangkan untuk tempo pengembalian adalah paling lama tiga tahun sejak pinjaman tersebut cair. Ada syarat berupa dokumen-dokumen yang perlu disiapkan untuk KUR jenis ini, yaitu KTP, KK, surat keterangan domisili dan surat keterangan sehat dari dokter. Selain itu, calon TKI juga harus punya surat perjanjian kontrak kerja.

2.1.3 Syarat-syarat Penerima Kredit Usaha Rakyat

Syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang penerima kredit usaha rakyat (KUR) adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai Usaha Yang Produktif

Yaitu usaha yang menghasilkan barang dan jasa untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha yang sudah berjalan 6 bulan sampai dengan 2 tahun, jadi bukan usaha baru.

2. Usahanya Layak

Yaitu usaha calon debitur yang menguntungkan atau memberi laba sehingga mampu membayar seluruh utang bunga dan mengembalikan seluruh utang atau kewajiban pokok kredit dalam jangka waktu yang telah disepakati bank dan debitur KUR dan memberikan sisa keuntungan untuk mengembangkan usahanya.

3. Belum *Bankable*

Artinya calon debitur belum memenuhi persyaratan tehnik perbankan terutama masalah agunan dan aspek legalitasnya. Umkm dikategorikan belum bankable karane belum dapat memenuhi persyaratan perkreditan dari bank pelaksanaan antara lain dalam penyediaan agunan.

4. Tidak Sedang Menerima Kredit Dari Perbankan

Calon debitur atau umkm tidak boleh sedang menerima kredit perbankan dari lembaga keuangan lainnya selain kredit KUR tersebut, kecuali kredit konsumtif.

5. Memenuhi Persyaratan Adminitrasi

Calon debitur atau UMKM harus memenuhi persyaratan adminitrasi yakni Identitas KTP, Kartu Keluarga, dan Surat izin usaha (cukup level kelurahan atau kecamatan). Jika ingin pengajuan untuk penempatan TKI, maka harus memiliki juga: Perjanjian penempatan kerja dan Paspor dan visa.

6. Tinjauan mengenai penggunaan dana

Salah satu kebijakan perkreditan yakni effectiveness, artinya kredit yang diberikan benar-benar digunakan untuk pembiayaan yang seharusnya, dalam penyaluran kredit usaha, perlu dipastikan oleh pihak perbankan kepada nasabah tersebut tepat digunakan untuk keperluan usaha, misalnya sebagai tambahan modal usaha serta digunakan untuk pengembangan usaha. Pengembangan usaha yaitu upah dalam meningkatkan : jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran, perbaikan sarana fisik dan lainnya.

7. Tinjauan mengenai jumlah kredit

Tinjauan ini merupakan ketepatan jumlah kredit yang akan diterima oleh nasabah peminjam kredit dari dana yang diajukan sebelumnya oleh para nasabah sesuai kebutuhan usaha mereka. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dalam jangka waktu

kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita liat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) jika dari hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit yang layak untuk diberikan kepada sipemohon.

2.1.4 Ketentuan Kredit Usaha Rakyat

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yakni sebagai berikut:

1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang dianggap layak oleh bank (feasible) namun belum memenuhi persyaratan yang diminta oleh bank (bankable) dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Merupakan debitur yang belum pernah mendapatkan kredit atau pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui Sistem Informasi.
 - b) Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober sampai dengan 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya.

- c) Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dijanjikan antara Bank pelaksana dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bersangkutan.
2. KUR disalurkan kepada UMKM untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan :
- a) Untuk kredit sampai dengan Rp 5 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 24% efektif pertahun.
 - b) Untuk kredit diatas Rp 5 juta rupiah sampai dengan Rp 500 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal 165 efektif pertahun.
3. Bank pelaksana memutuskan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku. (Apriliani, 2019).

2.2.Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Hidayat dan Fadillah, 2011) di dalam Fitriza 2020.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM adalah usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha

perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut. UMKM juga merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Diakui, bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara maju maupun berkembang. Hal tersebut dikarenakan banyaknya UMKM yang tersebar sehingga menyumbang banyak lapangan pekerjaan di negara tersebut dibandingkan dengan industri besar. Di Indonesia terdapat beberapa definisi usaha mikro menurut SK yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang- undang ini.

2.2.1. Jenis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1. Usaha Mikro

Usaha mikro UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Penjualan atau omzet dari usaha mikro dalam setahun paling banyak Rp.300 juta dan jumlah aset bisnisnya maksimal Rp 50 juta (di luar aset tanah dan bangunan). Tak jarang dalam pengelolaan, keuangan usaha mikro masih tercampur dengan keuangan pribadi pemiliknya. Contoh UMKM mikro adalah pedagang kecil di pasar, usaha pangkas rambut, pedangan asongan, dan sebagainya.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam UU tersebut. Arti UMKM kategori usaha kecil yakni memiliki kekayaan bersih antara Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta, lalu penjualan per tahun antara Rp 300 juta sampai Rp 2,5 miliar. Pengelolaan keuangan usaha kecil juga sudah lebih profesional ketimbang usaha mikro. Contoh UMKM kecil adalah usaha binatu, restoran kecil, bengkel motor, katering, usaha fotocopy, dan sebagainya.

3. Usaha Menengah

Sementara usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Kekayaan bersih usaha menengah di luar tanah dan bangunan sudah mencapai di atas Rp 500 juta per tahun. Usaha menengah atau menengah UMKM adalah juga memiliki kriteria omzet penjualan sebesar lebih dari Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar per tahun. Selain pengelolaan keuangan yang

sudah terpisah, usaha menengah juga sudah memiliki legalitas. Contoh UMKM menengah adalah perusahaan pembuat roti skala rumahan, restoran besar, hingga toko bangunan.

2.2.2. Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 telah dijelaskan apa saja yang termasuk ke dalam kriteria usaha mikro, kecil dan menengah, tetapi pada tahun 2021 aturan ini kembali diperbarui lewat PP No. 7 Tahun 2021. Berikut adalah perbandingan antara aturan lama dengan aturan baru :

1. Dari Segi Klasifikasi Usaha

Pada aturan terbaru, UMKM diklasifikasikan berdasarkan modal usaha atau hasil penjualan selama satu tahun. Adapun yang dimaksud modal usaha termasuk modal milik sendiri dan modal dari pinjaman yang dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan operasional usaha.

Dalam aturan sebelumnya, UMKM diklasifikasikan berdasarkan nilai kekayaan bersih atau nilai penjualan tahunan. Kekayaan bersih merupakan jumlah seluruh aset setelah dikurangi dengan kewajiban dan utang.

2. Dari Segi Modal Usaha/Kekayaan Bersih

Menurut aturan terbaru, usaha mikro memiliki modal usaha paling banyak Rp1 miliar. Adapun usaha kecil memiliki modal lebih dari Rp1 miliar dan maksimal Rp 5 miliar. Untuk kategori usaha menengah, modal yang dimiliki lebih dari Rp5 miliar dengan modal maksimal Rp10 miliar.

Sementara itu, pada aturan lama, usaha mikro adalah usaha dengan modal paling besar Rp50 juta dan usaha kecil memiliki modal lebih dari Rp50 juta

tapi tidak lebih dari Rp500 juta. Kriteria usaha menengah dalam aturan lama usaha menengah memiliki kekayaan bersih atau nilai modal usaha lebih dari Rp500 juta dengan nilai modal maksimal Rp10 miliar. Nilai modal ini tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha dijalankan.

3. Dari Total Hasil Penjualan Tahunan

Berdasarkan aturan baru, usaha mikro adalah usaha yang memiliki nilai total penjualan tahunan maksimal Rp2 miliar. Adapun usaha kecil menghasilkan penjualan tahunan lebih dari Rp2 miliar tetapi lebih kecil dari Rp15 miliar. Kemudian, yang termasuk kategori usaha menengah adalah usaha yang hasil penjualan tahunannya berkisar antara Rp15-Rp50 miliar.

Nilai ini lebih besar dibandingkan dalam aturan lama yang menetapkan usaha mikro sebagai usaha dengan hasil penjualan tahunan maksimal Rp300 juta dan usaha kecil memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp300 juta sampai Rp2,5 miliar. Dalam peraturan lama, usaha menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2,5 miliar dengan hasil penjualan tahunan terbesar Rp50 miliar.

2.2.3. Faktor-Faktor Perkembangan UMKM di Indonesia

Meski termasuk salah satu sektor yang penting, faktanya perkembangan UMKM di Indonesia masih terhambat oleh sejumlah permasalahan. Hal-hal krusial yang berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Indonesia antara lain:

1. Jangkauan Terhadap Teknologi, Informasi dan Komunikasi

Salah satu faktor penting yang dapat mendukung berkembangnya UMKM di tanah air adalah teknologi dan pemanfaatannya. Para pelaku UMKM perlu diberi edukasi berbasis teknologi untuk lebih mengembangkan usahanya. Mendirikan toko online, melayani pembelian secara online hingga membuat website sendiri adalah beberapa langkah yang bisa membuat jangkauan pemasaran menjadi lebih luas.

Pemerintah bahkan secara khusus menjadikan UMKM sebagai target digitalisasi. Upaya pemerintah mulai menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hal ini terbukti dengan data yang diperoleh Kemenkop UKM bahwa per tahun 2017 silam sudah ada 8 juta UMKM yang go-digital dan jumlah ini terus bertambah sampai hari ini.

2. Kemudahan Terhadap Akses Modal

Modal adalah faktor yang sangat penting bagi sebuah bisnis, tidak terkecuali untuk sektor UMKM. Kemudahan akses perbankan adalah salah satu pendorong tumbuhnya sektor ini. Pemerintah melalui sistem perbankan nasional mulai mewajibkan alokasi dana kredit khusus UMKM sebesar 5% mulai tahun 2015 lalu. Nilai ini terus mengalami kenaikan sampai 20% per 2018.

Tak hanya itu, kebutuhan modal usaha mikro yang tergolong kecil tentu akan memudahkan siapa saja untuk memasuki sektor ini. Dengan begitu, kita bisa mengharapkan pertumbuhan yang lebih besar lagi di sektor UMKM dalam beberapa tahun ke depan.

3. Penurunan Tarif PPh Final

Dukungan pemerintah terhadap sektor UMKM juga ditunjukkan dengan penurunan tarif PPh final. Pada awalnya pemerintah menetapkan kewajiban pajak sebesar 1%. Namun, per bulan Juli 2018, aturan baru menetapkan turunnya tarif PPh final untuk pelaku UMKM menjadi setengahnya yakni hanya 0,5% saja.

4. Sistem Pembukuan yang Lebih Modern

Hal lain yang tak kalah penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM adalah tersedianya sistem pengelolaan karyawan termasuk absensi dan gaji karyawan yang lebih praktis dan modern. Alih-alih menggunakan cara manual yang merepotkan, kini pelaku UMKM bisa menikmati Buku gaji . Sebagai aplikasi pengelola karyawan nomor 1 di Indonesia, pengusaha UMKM dapat melakukan pengelolaan absensi hingga penghitungan gaji profesional yang lebih praktis.

2.2.4. Peran dan Fungsi UMKM bagi Kondisi Ekonomi

1. Membuka Lapangan Pekerjaan

Peluang pekerjaan baru pasti akan terbuka bagi masyarakat di sekitarnya. Berbeda dengan perusahaan besar, UMKM biasanya memiliki syarat lapangan kerja yang ringan dan dapat dilamar oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah maupun tanpa kualifikasi yang spesifik.

Karenanya, usaha ini dapat menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk bisa mendapatkan penghasilan tanpa harus meninggalkan kegiatan harian yang tidak dapat ditinggalkan. Sebagai contoh, ibu rumah tangga dapat turut

bergabung pada komunitas bisnis mikro maupun kecil dan menjadi pengrajin maupun pekerja di bidang kuliner.

2. Mendorong Kondisi Ekonomi yang Lebih Merata

UMKM yang maju menjadi salah satu cara bagi suatu negara untuk bisa mewujudkan kondisi perekonomian yang merata. Bahkan, melalui usaha ini, kondisi ekonomi di kota kecil maupun pedesaan juga akan ikut terdorong dan bertumbuh.

Masyarakat juga mampu mengakses beragam produk dan jasa secara langsung di area sekitar tempat tinggal, tanpa harus menuju ke pusat kota. Bisa dibayangkan jika tidak ada UMKM yang berkembang, masyarakat pedesaan setiap harinya harus menuju ke pusat perbelanjaan di kota besar sebatas untuk memenuhi kebutuhan primer saja. Saat hal ini terjadi, sudah pasti kondisi ekonomi di pedesaan jauh lebih terpuruk ketimbang masyarakat yang tinggal di tengah kota.

3. Meningkatkan Devisa Negara

Devisa merupakan salah satu faktor yang menunjukkan kondisi ekonomi sebuah negara. Jika nilainya tinggi, bisa dibilang negara tersebut memiliki kondisi perekonomian yang maju dan dapat dianggap sebagai bangsa yang kaya. Nah, dengan meningkatkan kehadiran UMKM dan mengelolanya dengan baik, secara tidak langsung negara juga turut menumbuhkan devisa.

Contoh paling mudah adalah UMKM yang terpadu mampu memproduksi barang berkualitas hingga menarik perhatian konsumen luar negeri. Saat sering melakukan aktivitas ekspor barang ke konsumen asing, negara akan menerima

pemasukan tambahan. Terlebih, dewasa ini aktivitas jual beli internasional dapat dengan mudah dilakukan melalui internet secara online.

4. Memacu Ekonomi di Situasi Kritis

UMKM sudah terbukti mampu membangkitkan ekonomi di saat negara mengalami situasi yang kritis. Pada tahun 1997, krisis moneter yang terjadi di Indonesia berhasil diatasi berkat sektor UMKM yang terus berkembang. Alhasil, meski sedang diterpa isu krisis moneter, masyarakat Indonesia masih mampu memenuhi kebutuhan primernya dengan lebih mudah.

Hal serupa juga kembali terjadi di saat pandemi virus Covid-19 ini. Di saat adanya anjuran untuk tidak beraktivitas di luar rumah, UMKM dapat beradaptasi dengan menawarkan barang dagangannya secara online dan tetap memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan begitu, kondisi ekonomi akan tetap berjalan dan lambat laun kembali bangkit.

5. Memenuhi Kebutuhan Masyarakat secara Akurat

Dijalankan oleh masyarakat kecil sendiri, bisnis ini pada umumnya lebih memahami kebutuhan apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Barang yang diproduksi dan diinovasikan pun seringkali secara akurat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tidak hanya itu, pelaku UMKM juga pasti mendapatkan bahan baku produksi dari lingkungan sekitar dan produsen lokal. Hal ini tentu dapat menjanjikan keuntungan tambahan bagi masyarakat sekitar yang juga akan menjadi konsumen dan meningkatkan perputaran ekonomi yang lebih pesat.

2.3. Teori Perkembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah suatu proses pelaksanaan usaha mengenai peluang pertumbuhan potensial selama usaha itu berlangsung. Dalam hal ini perusahaan dapat memanfaatkan satu sama lain keahlian, teknologi atau kekayaan intelektual untuk memperluas kapasitas mereka untuk mengidentifikasi, meneliti, menganalisis dan membawa ke pasar bisnis baru dan produk baru, pengembangan bisnis berfokus pada implementasi dari rencana bisnis strategi melalui ekuitas pembiayaan, akuisisi atau divestasi teknologi, produk, dan lain-lain. Jadi, perkembangan usaha merupakan suatu bentuk usaha untuk usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik untuk mencapai pada satu titik kesuksesan dan keuntungan.

Perkembangan usaha akan dilihat dari proses jalannya usaha itu sendiri dan kemungkinan adanya usaha tersebut tumbuh dan berkembang. Usaha mikro diartikan sebagai model usaha yang paling kecil, biasanya dilakukan di rumah dan sebagian besar tenaga kerjanya oleh kerabat keluarga, seperti dagang. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan.

2.4. Teori Peningkatan Pendapatan Nasabah

Sesuai definisi di PSAK 23 (Revisi 2010) pendapatan adalah arus masuk kotor dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDP2LK), penghasilan adalah kenaikan manfaat

ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan terdiri dari pendapatan (revenue) dan keuntungan (gain).

Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbedabeda seperti penjualan (sales), pendapatan jasa (fees), bunga (interest), dividen (dividend), dan royalti (royalty). Sedangkan keuntungan mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi dan dengan demikian pada hakikatnya tidak berbeda dengan pendapatan. Contoh keuntungan, misalnya keuntungan dari penjualan aset tetap. Sesuai definisi pendapatan, perusahaan hanya mengakui pendapatan yang berasal dari manfaat ekonomi yang diterima atau dapat diterima oleh entitas untuk entitas itu sendiri. Jumlah yang ditagih atas kepentingan pihak lain, seperti pungutan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bukan merupakan pendapatan, karena tidak mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Sedangkan yang dimaksud dengan nasabah menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan mengenal pengertian nasabah sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yaitu:

1. Pengertian nasabah penyimpan yaitu nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.
2. Pengertian nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan. Jadi, yang dimaksud dengan pendapatan nasabah adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas usaha, baik itu usaha barang atau jasa yang menyimpan atau meminjam uang pada bank. Semakin tinggi penghasilan dan keuntungan maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang didapat.

2.4.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut :

1. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
2. Jenis pekerjaan, terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaannya untuk mendapatkan penghasilan.
3. Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
4. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan semakin besar pula

penghasilan yang diperoleh. Selain itu juga lokasi bekerja yang dekat dengan tempat tinggal dan kota akan membuat seseorang lebih semangat untuk bekerja.

5. Keuletan kerja, pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meneliti kearah kesuksesan dan keberhasilan.
6. Banyak sedikitnya modal yang digunakan, besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

2.5. Pengertian Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Pengertian Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan

sebagai hari kelahiran BRI. BRI adalah lembaga keuangan yang merupakan bank milik Pemerintah Indonesia. Kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dana ke masyarakat, dan memberikan pelayanan produk dan jasa lainnya.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Sampai sekarang PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pada pelayanan masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah RI. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari para peneliti terdahulu yang sudah melakukan penelitian dan hasil dari penelitian dan dari penelitian tersebut dikaitkan kembali dengan judul peneliti sekarang dan dijadikan acuan dalam penentuan tema penelitian. Hasil penelitian terdahulu antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Analisis dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sakina Amalia (2021). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.	Metode analisa data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan menggunakan kuesioner ke nasabah BRI Unit Mataere dengan menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel yang diambil. Variabel : - KUR (X) - Pendapatan UMKM (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
2.	Roza Gustika (2016). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM).	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan deduktif dengan menggunakan data primer dengan menggunakan alat analisis yaitu SPSS 15.0 <i>for Windows</i> . Variabel : - KUR (X) - Pendapatan (Y)	Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Tabel Lanjutan

3	Anis Ayu Purwatiningsih (2015). Pengaruh Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap perolehan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil yang berada di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif deduktif dan teknik pengelolaan datanya menggunakan bantuan aplikasi SPSS.</p> <p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Modal Sendiri (modal awal) (X1) - Modal setelah pemberian kredit usaha rakyat (X2) - Pendapatan pengusaha Usaha Kecil Menengah (UMK) (Y) 	<p>Penelitiannya mengungkap bahwa dana KUR berperan penting dalam menunjang perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK), hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan keuntungan yang diperoleh UMK di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.</p>
4	Farhana Muhammad & Toyib Rozali (2017). Pengaruh Penyaluran dana KUR Terhadap Pendapatan bisnis Usaha Mikro dan Kecil di Desa Selagi Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Pada Bank BNI Terara).	<p>Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dimana datanya dianalisis menggunakan metode regresi berganda.</p> <p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (X) - Modal sendiri dan Modal Kredit Usaha Rakyat (Y) 	<p>Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa baik modal pribadi maupun modal yang diperoleh dari dana KUR memberikan pengaruh secara positif, parsial, dan simultan terhadap perkembangan UMKM yang berada di Desa Selagik.</p>

Tabel Lanjutan

5	Dewi Anggraeni (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan.	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Modal Sendiri (modal awal) (X) - Modal setelah pemberian kredit usaha rakyat (Y) - Pendapatan usaha mikro kecil menengah (Y) 	<p>Hasil penelitiannya mengungkap bahwa semakin besar jumlah modal KUR yang diperoleh oleh UKM di Kota Medan maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang akan diperoleh UKM, Begitu pula sebaliknya</p>
6	Ari Arya Fitriza, (2020). Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri dn Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Debitur Bank BRI Unit Simpang Amplas.	<p>Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda. Teknik Pengambilan Sampel menggunakan Rumus Slovin.</p> <p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian KUR (X1) - Modal sendiri (X2) - Jumlah tenaga kerja (X3) - Pendapatan UMKM (Y) 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, modal sendiri dan Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Debitur Bank BRI Unit Simpang Amplas.</p>

Tabel Lanjutan

7	Dian Ayu Lestari (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal.	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kredit usaha rakyat (X1) - Modal sendiri (X2) - Lama usaha (X3) - Jumlah tenaga kerja (X4) - Pendapatan (Y) 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM, Lama Usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM, dan Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.</p>
8	Fiddinilla (2017). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Surakarta (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasar Kliwon Surakarta).	<p>Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi linier berganda.</p> <p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Modal Sendiri (X1) - Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X2) - Pendapatan Pengusaha UMKM (Y) 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Surakarta di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasar Kliwon</p>

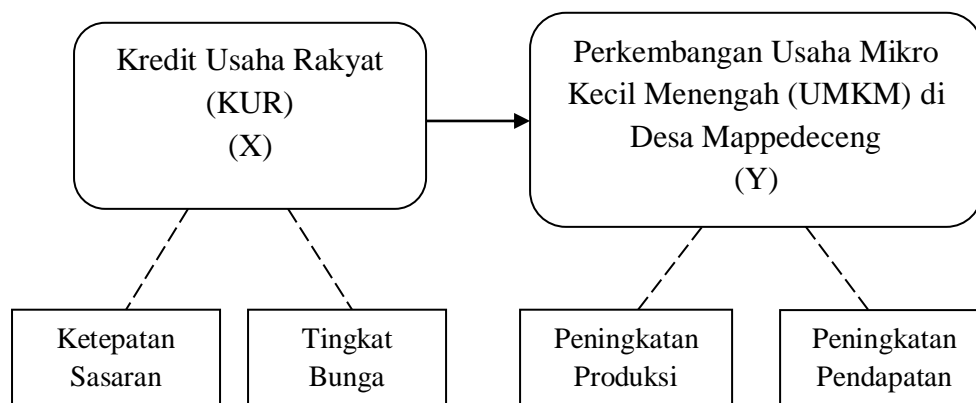
Tabel Lanjutan

9	Nabila Herman (2019). Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal sendiri terhadap pendapatan usaha mikro dan menengah (UMKM) di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data yaitu menggunakan regresi linear berganda. Variabel : - Modal (X1) - Kredit Usaha Rakyat (X2) - Pendapatan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pembiayaan KUR (X1) memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan KUR selaku variabel independen secara positif mempengaruhi pendapatan selaku variabel dependen.
10	Sinta Apriliani (2021). Peranan pembiayaan kredit usaha rakyat terhadap perkembangan UMKM (Studi bank BRI Syariah unit kepahiang)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman. Variabel : - Kredit Usaha Rakyat (X) - Usaha Mikro Kecil Menengah (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat memiliki peranan terhadap pemberdayaan UMKM, yaitu membantu nasabah yang membutuhkan modal. tambahan modal usaha akan meningkatkan pendapatan pelaku UMKM.

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.7. Kerangka Konseptual

Penalaran yang penulis paparkan pada penelitian ini didasarkan atas pengetahuan, teori dan dalil dalam upaya menjawab penelitian dituangkan dalam kerangka pemikiran teoritis. Pengetahuan diperoleh dari ilmu-ilmu yang telah dipelajari dari sumber-sumber bacaan seperti buku teks, jurnal, skripsi dan logika peneliti yang terinspirasi dari pengalaman penelitian sebelumnya. Kerangka konseptual berisi gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konsep yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.8. Hipotesis

Menurut Sugiono (2017:64), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta yang empiris di peroleh melalui pengumpulan data. Maka hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Ha : Diduga terdapat pengaruh antara Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

H0 : Diduga tidak terdapat pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan jalan untuk memperoleh solusi terhadap segala permasalahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014). Deskriptif dalam penelitian ini adalah penelitian yang dapat menggambarkan mengenai Pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau kawasan yang telah direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di Desa Mappedeceng Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara dengan mengambil data dari Bank BRI Unit Masamba mengenai pelaku UMKM yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Waktu penelitian dilakukan kurang lebih 2 bulan yakni dari bulan juli sampai agustus.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan objek keseluruhan yang diteliti, dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah nasabah yang mempunyai Usaha Mikro Kecil Menengah yang berlokasi di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng,

Kabupaten Luwu Utara dan mengikuti kegiatan pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) di Bank BRI Unit Masamba yaitu sebanyak 50 orang.

Jika kita hanya meneliti sebagian populasi maka penelitian tersebut dinamakan sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi, sampel ini terdiri dari jumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan bisa mengambil kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Random Sampling*, yaitu penelitian dilakukan dengan memilih orang-orang yang benar-benar sesuai dengan karakteristik atau syarat tertentu yang dimiliki oleh sampel (Gustika (2016). Adapun syarat yang dijadikan patokan dalam pemilihan sampel yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat dan telah berdiri selama 2 tahun atau lebih. Ukuran sampel yang memenuhi persyaratan dalam penelitian ini yaitu antara 30 sampai dengan 500 (Sugiyono, 2017:91). Jadi, adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang telah menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pemeriksaan kuantitatif karena secara praktis menggabungkan informasi dan angka, yang mana informasi sebagai kata atau kalimat yang akan diubah menjadi informasi numerik. Dari angka yang

diterima tersebut akan diselidiki dengan memanfaatkan wawasan yang ada. Data yang digunakan dalam penyusunan hasil penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder :

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang di ambil oleh peneliti sendiri dari sumber utama untuk kepentingan penelitiannya, data yang dihasilkan dari observasi langsung di lapangan, penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara dengan pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber yang dapat melengkapi penelitian ini. Sumber lainnya didapatkan dari membaca atau mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian serta jurnal-jurnal yang dapat menunjang penelitian ini.s

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi (Pengamatan) yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian.
- b. Teknik wawancara. Wawancara (*interview*) adalah suatu metode untuk memperoleh data dan informasi yang diinginkan dengan melakukan sesi tanya jawab sambil berkomunikasi langsung dengan orang-orang terkait

- c. Angket (*Questioner*), adalah dengan menyebarkan survey yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai keberhasilan usaha dan KUR.

3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:59). Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau sering juga disebut variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan positif dan negatif. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu Kredit Usaha Rakyat (X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering juga disebut variabel kriteria. Variabel ini menjadi perhatian utama sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Y) sebagai variabel terikat.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel ke dalam konsep jenis, indikator, serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara

benar. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Definisi operasional penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X)	Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan sebuah layanan kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah melalui perbankan kepada para Usaha Mikro Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKM-K) atau usaha yang feasible namun belum bankable. Program ini bertujuan untuk memberikan support pada UMKM yang dinilai produktif namun masih membutuhkan suntikan modal agar lebih berkembang.	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Ketepatan Sasaran • Tingkat Bunga

Tabel Lanjutan

No	Variabel	Definisi	Indikator
2.	Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Y)	Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Hidayat dan Fadillah, 2011) di dalam Fitriza 2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Produksi • Peningkatan Pendapatan

Sumber : Definisi Operasional

3.7. Instrumen Penelitian

Penelitian ini melakukan uji instrumen yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keakuratan dan konsistensi data yang dikumpulkan. Uji instrumen dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014:92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari kuesioner tersebut yang diajukan kepada responden, skala yang digunakan adalah skala *likert*, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	diberi skor = 5
Setuju (S)	diberi skor = 4
Netral (N)	diberi skor = 3
Tidak Setuju (TS)	diberi skor = 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	diberi skor = 1

3.8. Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian pada suatu hipotesis sangat bergantung dengan kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas dalam penelitian ini ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang menghasilkan data yang berlaku. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas data dan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24.

3.8.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika suatu pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Perhitungan yang akan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS.

Uji validasi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka kuesioner dikatakan valid dan sebaliknya, dikatakan tidak valid bila nilai dari nilai r hitung $<$ dari nilai r tabel, untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, dan kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu variabel yang sama. Hasil yang didapat sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan.

Kriteria pengujian instrumen dikatakan handal apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel pada taraf signifikan 5%. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen menggunakan bantuan komputer program SPSS 24 *for Windows* dengan uji keterandalan teknik *Alpha Cronbach*. Suatu konstruoat atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

3.9. Analisis Data

3.9.1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya atau seberapa besar pengaruh antara variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Sugiyono (2014:270). Analisis ini mengestimasi besarnya koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linear, yang melibatkan satu variabel bebas sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat. Maka persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Kredit Usaha Rakyat (KUR)

e = Error (tingkat kesalahan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Sejarah Desa Mappedeceng berasal dari kata mappedeceng/mappideceng yang berasal dari bahasa bugis berarti membuat baik. Pada tahun 1965 TNI menggunakan kata Mappideceng untuk nama operasi militer untuk menumpas pemberontakan DI/TII di pimpinan Kahar Muzakkar di Sulawesi Selatan.

a. Letak Wilayah

Desa Mappedeceng adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi selatan. Desa Mappedeceng memiliki luas wilayah 1665 Ha. Batas-batas wilayah administrasi Pemerintahan Desa Mappedeceng adalah :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Uraso dan Desa Sepakat
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Harapan
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Benteng
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Baliase dan Pandak

Topografi dan kontur tanah Desa Mappedeceng secara umum berupa areal Pemukiman, Persawahan dan Perkebunan.

b. Luas Wilayah

Jumlah luas tanah Desa Mappedeceng seluruhnya mencapai 1.665 ha dan terdiri dari tanah darat, anah sawah dan Perkebunan sementara perikanan terdiri atas tambak dengan rincian penggunaannya sebagai berikut :

Tabel 4.1. Luas Wilayah

Luas pemukiman	49	ha/m ²
Luas persawahan	45	ha/m ²
Luas perkebunan	1.270	ha/m ²
Luas Perikanan tambak	68	ha/m ²
Luas kuburan	9	ha/m ²
Luas pekarangan	57	ha/m ²
Luas prasarana umum lainnya	167	ha/m ²
Total luas	1.665	ha/m ²

Sumber : Data Desa Mappedeceng 2022

c. Orbitasi

1. Jarak ke ibu kota Kecamatan : 8 km
2. Jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten/Kota : 5 km
3. Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 457 km

d. Karakteristik Desa

Desa Mappedeceng merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah petani, wiraswasta dan PNS.

e. Demografi Wilayah Administratif Desa Mappedeceng

1. Keadaan Peduduk berdasarkan pesebaran wilayah

Berdasarkan pemutahiran data pada tahun (tahun terdekat) jumlah penduduk Desa Mappedeceng terdiri dari 3.646 Jiwa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Desa Mappedeceng

No	Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah	
		L	P	L+P	RT	KK
1	Porodoa	192	186	378	02	109
2	Nanna	537	468	1.005	03	289
3	Beringin	385	377	760	02	174
4	Mappedeceng	436	457	897	02	197
5	Tobulo	304	302	607	02	158
JUMLAH		1.854	1.700	3.646	11	926

Sumber: Data Desa Mappedeceng 2022

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa di Desa Mappedeceng terdapat 5 Dusun dengan jumlah total penduduk Desa sebanyak 3.554 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.854 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.700 jiwa dengan total KK 926.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Total
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	126
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play group	24
3.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	542
4.	Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	4
5.	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	8
7.	Tamat SD/Sederajat	895
8.	Tamat SMP/Sederajat	425
9.	Tamat SMA/Sederajat	693

10.	Tamat D-1	2
11.	Tamat D-2	17
12.	Tamat D-3	45
13.	Tamat S-1	108
14.	Tamat S-2	1
15.	Tamat S-3	1
Jumlah Total		2891 orang

Sumber: Data Desa Mappedeceng 2022

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah total penduduk di Desa Mappedeceng berdasarkan tingkat pendidikan yaitu sebanyak 2891, dengan jumlah penduduk yang sedang TK/Play group 24 orang, tamat SD/Sederajat 895 orang, tamat SMP/Sederajat 425 orang, tamat SMA/Sederajat 693 orang, tamat D-1 2 orang, tamat D-2 17 orang, tamat D-3 45 orang, tamat S-1 108 orang, tamat S-2 1 orang, tamat S-3 1 orang, dan sisanya sebanyak 660 orang terdiri dari yang belum masuk TK, tidak pernah sekolah, sedang sekolah, dan pernah SD tetapi tidak tamat.

4.1.2 Pengumpulan dan Penyajian Data

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam memberikan pernyataan dan penilaian atas pernyataan yang diajukan oleh penulis. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Unit Masamba. Kuesioner berisikan 12 item

pernyataan yang disebarkan peneliti kepada 30 responden. Karakteristik responden didasarkan pada jenis kelamin, kelompok umur dan tingkat pendidikan. Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian.

a.) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah presentase seluruh responden yang dihitung berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	9	30
2.	Perempuan	21	70
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer 2022

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa persentase responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan dibanding laki-laki dimana jumlah perempuan sebanyak 21 orang atau persentasenya sebesar 70% sedangkan laki-laki sebanyak 9 orang atau 30% dari seluruh jumlah responden yang telah dipilih.

b.) Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Jumlah presentase seluruh responden yang dihitung berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok umur (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	25-35	6	20
2.	36-45	9	30
3.	46-55	15	50
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer 2022

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa responden yang berumur 25-35 tahun sebanyak 6 orang atau 20%, umur 36-45 tahun sebanyak orang atau 30%, dan umur 46-55 tahun sebanyak 15 atau 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara berimbang mendapatkan kredit usaha rakyat kepada usia produktif dari yang muda hingga yang muda.

c.) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah presentase seluruh responden yang dihitung berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	8	26,7
2.	SMP/Sederajat	7	23,3
3.	SMA/Sederajat	9	30
4.	D2/Sederajat	1	3,3
5.	S1/Sederajat	5	16,7
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan latar belakang tingkat pendidikan oleh responden, tabel diatas menunjukkan bahwa yang berpendidikan SD sebanyak 8 orang atau 26,7%, yang berpendidikan SMP sebanyak 7 orang atau 23,3%, yang berpendidikan SMA sebanyak 9 orang atau 30%, yang berpendidikan tingkat D2 sebanyak 1 orang atau 3,3% dan yang berpendidikan tingkat S1 sebanyak 5 orang atau 16.7%, dari keseluruhan jumlah responden yang telah dipilih.

b. Penyajian Data Hasil Angket

Setelah data berhasil dikumpulkan dalam suatu penelitian, peran dari penyajian data sangatlah penting kerana penyajian data merupakan salah satu bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian. Pengisian kuesioner diukur dengan menggunakan *skala likert* yang terdiri dari atas: a) sangat setuju diberi skor 5; b) setuju diberi skor 4; c) netral diberi skor 3; d) tidak setuju diberi skor 2; e) sangat tidak setuju diberi skor 1.

4.1.3 Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, penyelesaiannya dilakukan dengan program SPSS. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka kuesioner dikatakan valid dan sebaliknya, dikatakan tidak valid bila nilai dari nilai r hitung $<$ dari nilai r tabel, untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Hasil uji validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X)	1	0,730	0,361	Valid
	2	0,584	0,361	Valid
	3	0,638	0,361	Valid
	4	0,446	0,361	Valid
	5	0,606	0,361	Valid
Perkembangan UMKM (Y)	1	0,745	0,361	Valid
	2	0,617	0,361	Valid
	3	0,518	0,361	Valid
	4	0,575	0,361	Valid
	5	0,532	0,361	Valid
	6	0,658	0,361	Valid
	7	0,648	0,361	Valid

Sumber : Data Hasil Olah SPSS, 2022

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang Kredit Usaha Rakyat (X) dan Perkembangan UMKM (Y) dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat ukur agar memahami sejauh mana alat ukur dapat diandalkan secara konsisten. Hasil pengukuran bisa diyakini jika alat ukur memperoleh hasil yang sama atau tidak berubah-ubah sekalipun pengukuran dilakukan berulang-ulang.

Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS dan uji reliabilitas menggunakan teknik Chronbach Alpha, hasil pengujian dapat dikatakan reliabel apabila Chronbach Alpha $> 0,6$. Berikut hasil pengujian realibilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,793	12

Sumber : Data Hasil Olah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha variabel Kredit Usaha Rakyat (X) dan variabel Perkembangan UMKM (Y) sebesar 0,793, hal ini menunjukkan bahwa nilai dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 0.60. Dengan demikian, maka hasil keseluruhan variabel adalah reliabel.

4.1.4 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif memberikan sebuah gambaran mengenai tanggapan responden terhadap penelitian ini. Adapun hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Statistic

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X)	30	20,73	2,067
Perkembangan UMKM (Y)	30	29,27	3,028
Valid N (listwise)	30		

Sumber : Data Hasil Olah SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa semua variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) memiliki nilai rata-rata 20,73 dengan standar deviasi 2,067 dan variabel Perkembangan UMKM (Y) dengan nilai rata-rata 29,27 dengan standar deviasi 3,028.

4.1.5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan UMKM di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, maka dari itu penelitian ini perlu uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS 24 yang dimana model Regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh antara variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Analisis ini mengestimasi besarnya koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linear. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan, maka data yang dihasilkan pada analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9,660	4,406		2,193	,037
	Kredit Usaha Rakyat (X)	,946	,211	,645	4,472	,000

Sumber : Data Hasil Olah SPSS, 2022

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 24, maka di peroleh data sebagai berikut:

$$Y = 9,660 + 0,645X + e$$

Persamaan hasil perhitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan pengaruh antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 9,660 artinya apabila Kredit Usaha Rakyat (X) nilainya tetap atau sama dengan nol maka Perkembangan UMKM (Y) nilai skornya sebesar 9,660
- b. Koefisien Regresi (b) sebesar 0,645 artinya setiap ada peningkatan Kredit Usaha Rakyat (X) sebesar satu satuan maka Perkembangan UMKM (Y) sebesar 0,645.

Tabel 4.11 Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645 ^a	,417	,396	2,354

Sumber : Data Hasil Olah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) Sebesar 0,645 yang berarti diatas terdapat korelasi/hubungan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan Perkembangan UMKM di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu utara. Adjusted R Square sebesar 0,396 yang berarti variasi atau perubahan variabel

Perkembangan UMKM (Y) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variasi variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) sebesar 39,6% sedangkan sisanya sebesar 60,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (Kredit Usaha Rakyat) terhadap variabel dependen (Perkembangan UMKM) dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung.

t hitung dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikan 5%.

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terkait.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji t ($\alpha = 0,05$)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9,660	4,406		2,193	,037
	KUR	,946	,211	,645	4,472	,000

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel Kredit Usaha Rakyat (X) sebesar 0,946 dengan tingkat signifikan 0,000 < tingkat alpha 0.05 dan nilai t hitung 4,472 > 0.361 nilai t tabel, maka dapat dikatakan bahwa variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) berpengaruh signifikan terhadap

Perkembangan UMKM (Y) di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, sehingga hal ini mengakibatkan hipotesis diterima.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis korelasi (R) sebesar 0,645. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil perhitungan uji t dengan perbandingan t hitung dan t tabel dimana nilai t hitung $4,472 > 0,361$ nilai t tabel pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) diterima yaitu : Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap Perkembangan UMKM di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan penjelasan diatas, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Herman (2019) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur” yang menyatakan bahwa pembiayaan KUR selaku variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan UMKM.

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan yakni mencapai suatu titik atau puncak menuju kesuksesan. Namun pelaku usaha mikro

kecil menengah (UMKM) sulit untuk mengembangkan usahanya karena mengalami kendala pada modal usaha untuk membiayai segala keperluan usahanya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh pelaku UMKM yang menggunakan dana KUR mengalami peningkatan pendapatan pada usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Ayu Purwatiningsih (2015) dengan judul “Pengaruh Penyaluran Dana KUR Terhadap Perolehan Pendapatan Pelaku UMK yang berada di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri” dimana penelitiannya mengungkap bahwa dana KUR berperan penting dalam menunjang perkebangan usaha mikro dan kecil (UMK), hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan keuntungan yang diperoleh UMK di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

Dengan adanya pembiayaan dana KUR di Bank BRI Unit Masamba dapat meningkatkan produktivitas usaha khususnya untuk pelaku usaha mikro kecil menengah di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara. Dari hasil wawancara dan pembagian kuesioner yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dampak positif terhadap jumlah pendapatan UMKM lebih meningkat setelah mengikuti program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Unit Masamba. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,396 hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel Perkembangan UMKM (Y) dipengaruhi oleh variasi variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) sebesar 39,6% sedangkan sisanya sebesar 60,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara dapat meningkatkan produktivitas usaha khususnya bagi pelaku usaha yang ingin mengembangkan usahanya.

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan suatu program yang sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Dengan bantuan modal yang tingkat bunganya tidak terlalu tinggi atau terbilang rendah dapat membantu perkembangan usaha mereka. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberian KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara. Besar pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan UMKM yakni sebesar 39,6% sedangkan sisanya sebesar 60,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Bank, sekiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk memaksimalkan pemberian KUR kepada pelaku UMKM yang masih sangat sulit memperoleh pinjaman pembiayaan KUR.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya, penulis harap dengan adanya penelitian ini yang sekiranya dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan UMKM agar dapat meneliti faktor lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Bagi Pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, R. F. (2012). Analisis Bantuan Modal dan Kredit Bagi Kelompok Pelaku Usaha Mikro Oleh Dinas Koperasi Umkm Kota Semarang (Studi kasus KPUM di Kelurahan Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah), 1, 1–15.
- Aidil. (2014). Analisis Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Bri Kanca Tebing tinggi Unit Sei Rampah. *Jurnal Ilmiah Accounting Changes*, 2 No. 1(1), 26–38.
- Amalia, S. (2021). Pengaruh Kredit Usaha (Kur) Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Kabupaten Jeneponto. 4841.
- anggraini, D., dan Nasution, S. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 105–116.
- Apriliani, S. (2021). Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan Umkm (Studi Pada Bank Bri Syariah Unit Kepahiang). 6.
- Costa, P. W. (2014). Peran Pembiayaan Kur Bri Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Malang Dan Tingkat Kemampulabaan Bank Bri Di Unit Sawojajar (Studi Pada Unit Bri Sawojajar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 53, 1–13.
- Fauziah, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Masyarakat Kota Banda Aceh.
- Fiddinilla, A. (2020). Pengaruh Modal Sendiri Dan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Kota Surakarta (Studi kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasar Kliwon Surakarta). 111.
- Fitriza, A. (2018). Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur), Modal Sendiri, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Debitur Bank Bri Unit Simpang Amplas. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Gustika, R. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik Ukm). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2), 107–115.
- Herman, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019.

- Hidayat, I, dan Fadillah, R. (2011). Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkn) dan Pendapatan Operasional terhadap Laba Operasional (Kasus pada PT Bank Jabar Banten, Tbk). 1–13.
- Kadju, D. (2014). Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. UIN Maulana Malik Ibrahim, 39(1), 1–15.
- Kusnawan, W., dan R. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada Umkm di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 19(1), 31.
- Lestari, D. A. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur), Modal sendiri, Lama Usaha Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Tegal. Orphanet Journal of Rare Diseases, 21(1), 1–9.
- Mochtar, H. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Mikro Pada Pt.Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar. Bongaya Journal of Research in Management, 2(1), 1–10.
- Muhammad, F., dan Rozali, T. (2017). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Selagik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Bank Bri Unit Terara). JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan), 1(1), 38.
- Nugroho, S. (2016). Komersialisme Kredit Usaha Rakyat Untuk Pemberdayaan Umkn Di Indonesia. In Komersialisme Kredit Usaha Rakyat Untuk Pemberdayaan UMKM di Indonesia.
- Purwatiningsih, A. (2015). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (Umk) Pada Sektor Pertanian Di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Ekonomi Akuntansi, 01(08), 1–13.
- Siregar, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss,.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.
- Syofwan, A. (2017). Peran Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan Umk Di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat (Studi Kasus: Bank Bri Kecamatan Gebang). Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota, 1(3), 82–91.
- Artikel dari Internet :
- Ramadhani. N. (2020). Kredit Usaha Rakyat.
<https://www.akseleran.co.id/blog/kredit-usaha-rakyat/> (diakses 21 februari 2022).

Kurnia. R. D. (2021). Kredit Usaha Rakyat.

<https://www.qoala.app/id/blog/keuangan/kredit/kredit-usaha-rakyat>
(diakses 20 februari 2022).

Gusman. I. (2021). Kesejahteraan Masyarakat Masih Rendah.

<https://www.beritasatu.com/nasional/159441/kesejahteraan-masyarakat-indonesia-masih-rendah> (diakses 17 februari 2021).